



MEDIA SOSIAL: PERILAKU SOSIAL ASMARA DALAM PERUBAHAN SOSIAL REMAJA

Siti Fatmawati Sesady¹, Nuvida RAF², Rahmat Muhammad³

Universitas Hasanuddin Makassar

e-mail korepondensi : fatmasesady97@gmail.com

Abstrak: Remaja merupakan penggunaan yang menjadikan media sosial sebagai wadah untuk komunikasi, mencari informasi, dan hiperaktif dalam mempublikasi keseharian dengan gaya hidup yang lebih baik, walaupun sepenuhnya tidak dapat dipercaya atau bahkan dijadikan sebagai rujukan dalam bersosial. Mengetahui fenomena publikasi perilaku sosial dalam hubungan asmara dan hubungan yang sangat dekat dengan sasamanya, mengetahui sebagaimana yang terlihat pada fenomena Remaja Citayam dalam perilaku hubungan asmara yang diketahui viral di media sosial dapat mempengaruhi perubahan sosial remaja, sebagai tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud melihat fenomena yang ada kemudian menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dampak perilaku sosial remaja dalam media sosial yang akan mempengaruhi perubahan sosial bagi remaja sejawatnya. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh yang diberikan dapat berupa pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif, dapat memberikan remaja ruang untuk berinovasi, berkreatifitas, dan berperan secara global dan mendapatkan dukungan pihak lain secara emosional, serta memberikan penghasilan. Sedangkan dengan viralnya di media sosial terkait perilaku sosial yang mereka perlihatkan dapat berpengaruh negatif, dengan mengaharapkan pembenaran, dan pengakuan atas perilaku hubungan asmara dan pertemanan yang diperlihatkan di media sosial tanpa memahami bahwa hal tersebut telah menyalahi norma-norma budaya dengan mengadopsi budaya-budaya masyarakat luar yang dianggap untuk mengikuti perkembangan zama modern, kemudian memungkinkan remaja sejawat dan seजारannya menjadikannya sebagai hal yang dapat untuk ditiru dengan mengharapakan popularitas walau hal tersebut telah menyalahi norma-norma budaya. Demikian tindakan tersebut juga dapat memberikan dampak negatif melalui komentar-komentar negatif di media sosial terkait perilaku sosial mereka yang tidak sesuai dengan norma dan budaya disekitarnya.

Kata kunci: Media Sosial, Perilaku Sosial, Remaja, dan Perubahan Sosial

Abstract : Teenagers are users who use social media as a forum for communication, seeking information, and being hyperactive in publishing daily life with a better lifestyle, even though it is completely untrustworthy or even used as a reference in socializing. Knowing the phenomenon of publication of social behavior in romantic relationships and very close relationships with each other, knowing as seen in the Citayam Teen phenomenon in romantic relationship behavior which is known to be viral on social media can affect teenagers social change, as the purpose of this study. This study uses qualitative research methods with the aim of looking at existing phenomena and then uses a descriptive approach to describe the impact of adolescent social behavior in social media that will affect social change for their adolescent peers. Based on the results of the study, the influence given can be in the form of positive and negative influences. Positive influence, can give youth space to innovate, be creative, and play a global role and get emotional support from others, as well as provide income. Meanwhile, by going viral on social media, the social behavior they display can have a negative effect, by expecting justification, and acknowledgment of the behavior of romantic relationships and friendships shown on social media without understanding that it has violated cultural norms by adopting people's cultures. outsiders who are considered to follow the development of modern times, then allow their peers and peers to make it as something that can be imitated by expecting popularity even though it has violated cultural norms. Likewise, these actions can also have a negative impact through negative comments on social media regarding their social behavior that is not in accordance with the surrounding norms and culture.

Keywords: Social Media, Social Behavior, Teenagers, and Social Change.

SUBMIT : 08 Agustus 2022 REVIEW: 11 Agustus 2022 ACCEPTED: 19 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan suatu wadah untuk berinteraksi sosial dengan orang banyak yang merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi. Berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia tahun 2022 sebanyak 191 juta jiwa telah meningkat 12,35% di banding pada tahun sebelumnya (Mahdi, 2022). Dengan adanya media sosial memberikan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, salah satu contohnya mengetahui jadwal peribadatan, kegiatan kemasyarakatan, serta berita suka dan duka, dan lain-lainnya. Perkembangan dalam sektor sosial dan budaya masyarakat serta sikap dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari terlihat cukup jelas dipengaruhi dengan kemajuan teknologi terkhusus dalam media sosial.

Sebagaimana yang dijelaskan mayoritas pengguna laki-laki dan perempuan berusia 18-55 tahun di Indonesia dengan mayoritas terdiri anak muda yang belum menikah, sudah bekerja, dan berasal dari SES menengah ke atas dengan penggunaan media sosial 87% yang mengakses satu bulan terakhir (Liswijayanti, 2022). Demikian remaja menjadi pelaku terbesar dalam penggunaan media sosial. sebagaimana diketahui remaja dapat dikatakan generasi muda sebagai tombak perubahan dan generasi yang akan menuntun bagaimana negara berkembang kedepannya. Sehingga dipahami bahwa karakteristik budaya, sosial, dan ekonomi sebuah negara ditentukan bagaimana pemuda dalam hal ini yang berperan sangat penting demi bangsa dan negara.

Perilaku sosial sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk berinteraksi secara sosial baik hubungan dengan yang lebih muda, sejawat, dan orang yang lebih tua. Perilaku sosial dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Baron dan Byrne terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yakni perilaku dan karakteristik pergaulan, kemampuan kognitif, lingkungan, dan budaya (Nisrma, 2016). Demikian dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sebagaimana diungkapkan sebelumnya, yakni faktor eksternal yang merupakan pengaruh dari luar dari diri sendiri seseorang. Sehingga yang sangat mempengaruhi dalam hal ini adalah

bagaimana seseorang tersebut menilai lingkungannya kemudian mengadopsi apa yang mereka dapat dan dipraktikkan dalam bentuk perilaku. Hakikatnya perilaku sosial juga membutuhkan pengetahuan dari dalam diri sendiri yang tentunya hal tersebut didapatkan sejak kecil hingga beranjak remaja yang tentunya itu berasal dari pendidikan yang mereka dapatkan disekolah oleh guru maupun dirumah oleh orang tua.

Lingkungan sosial atau pergaulan yang didapatkan oleh seseorang tentu mengarpakan sesuatu yang dapat membentuk karakter dan perilaku seseorang dengan mendapatkan pembenaran atas lingkungan dan pergaulan yang mereka dapatkan secara luas. Sebagaimana diketahui bahwa negara demokrasi adalah merupakan negara yang kebenaran diakui atas dasar pengakuan orang banyak bahwa hal tersebut benar, walaupun cenderung pembenaran yang didapatkan tidak memperhatikan norma-norma lainnya ketika tindakan dan perilaku seseorang mendapatkan pengakuan oleh sekelilingnya atau lingkungan pergaulan maka hal tersebut menjadikan mereka sebagai pembenaran atas tindakan yang dilakukan. Tentu hal demikian akan menjadi sebuah permasalahan ketika lingkungan sosial atau pergaulan seseorang tersebut tidak mendasarkan pada norma-norma yang ada, sehingga sesuatu yang secara umum terlihat keluar dari norma-norma yang ada, namun masih dalam lingkungan dan pergaulan yang dimiliki menganggap hal tersebut bukan sebuah permasalahan maka dijadikan sebagai objek pembenaran akan tindakan dan perilaku yang dilakukan.

Dalam perkembangan masyarakat khususnya bagi generasi muda dalam hal ini remaja perilaku sangat menjadi faktor bagaimana orang berinteraksi antar sesama. Dunia digital yang terus berkembang dan maju memberikan perubahan pada pola komunikasi antar individu maupun orang banyak secara umum. Perubahan pola komunikasi terkadang mempengaruhi perilaku bersosial antar individu dan masyarakat, tentu perubahan tersebut memberikan banyak dampak baik dari segi positif maupun negatif.

Menurut Rahayu dkk, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dampak media sosial secara positif memudahkan remaja dalam mendapatkan teman yang lebih

banyak, mempererat hubungan antara satu sama lain, dapat membantun tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan ekspresif, dan mempelajari tentang tata krama dan etika dalam berkomunikasi, sedangkan secara negatif dapat membuat remaja menjadi pribadi yang malas dan jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain sehingga berpotensi membuat remaja menjadi pribadi yang anti sosial (Rahayu et al., 2019).

Media sosial dapat berupa kolam bebas tanpa batasan yang menghasilkan dampak secara langsung terhadap remaja yang memiliki peralihan resiko yang sangat mempengaruhi perilaku sosial remaja dan moral (Goal, 2021).

Media sosial memberikan dampak kepada remaja yang membuatnya menjadi lebih hiperaktif dengan keseringan memposting kegiatan sehari-hari dalam menggambarkan gaya hidup mereka dengan mencoba mengikuti perkembangan zaman. Namun beberapa postingan tidak secara menyeluruh menggambarkan gaya hidup mereka yang sebenarnya, sehingga hal ini kemudian diistilahkan kemampuan dalam menciptakan ruang interaksi dalam dunia maya (Fronika, 2019).

Media sosial berdampak positif dalam memperluas jaringan pertemanan, memotivasi untuk belajar dalam mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, dan membuat anak remaja menjadi bersahabat, perhatian dan empati. Dampak negatif, membuat lebih malas belajar, berkurangnya minat komunikasi secara langsung, lebih mementingkan diri sendiri, kesulitan dalam membedakan mana yang baik dan benar, menjadi lahan subur untuk predator dalam melakukan kejahatan, meningkatnya penipuan, ketergantungan, kurang mengontrol diri bagi pengguna yang adaptif, membuang waktu dengan sia-sia, menambah beban pengeluaran, kecanduan media sosial, prostitusi, dan lingkungan buruk yang menawarkan keuntungan (Gani, 2020).

Menurut Paisal dan Abbas, perilaku remaja cenderung memunculkan perilaku yang kurang baik dan lebih sering malas, boros, hilangnya rasa malu, dan tidak adanya batasan dalam berperilaku sehingga mengabaikan hal-hal yang positif (Paisal & Abbas, 2015).

Informasi yang didapatkan pada media sosial cenderung dimanfaatkan sebagai pengetahuan tambahan dalam proses pembelajaran termasuk juga dalam menambah pengetahuan terkait agama. Kemajuan teknologi digital ini tentu memberikan keistimewaan bagi semua orang khususnya yang memiliki keterbatasan ruang belajar sehingga tanpa harus menghadiri pengajaran tertentu dapat menambah pengetahuan lainnya. Akan tetapi menjadi kemungkinan pembelajaran seperti ini menimbulkan beberapa kesalahpahaman dalam memahami salah satu konten tertentu, karena dari setiap informasi yang diberikan memiliki tujuan dan masuk tertentu, sehingga memungkinkan terjadinya misinformasi (Tanjung, 2021).

Pengaruh yang diberikan atas kemajuan teknologi digital berupa perkembangan media sosial mendorong beberapa hal secara positif dan negatif. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan secara negatif cenderung berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku secara sosial, berupa munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang menyimpang dari norma-norma sosial, budaya, dan agama. Fenomena ini memberikan banyak pengaruh dan perubahan dalam kehidupan masyarakat dan individu, baik dari gaya hidup, tatanan hidup, sikap dan perilaku, mental, dan cara pandang. Sehingga perubahan dari berbagai macam faktor tersebut juga merubah bagaimana cara kita beragama dan beribadah terkhusus dengan kondisi pandemi sekarang ini (Anang Sugeng Cahyono, 2020).

Sebagai pengguna medsos harus bisa menerapkan sikap wasatyy atau adil dalam mengambil dan memilih apa yang seharusnya diterima dan ditolak. Terlebih kepada hal yang bersifat doktrin agama yang jelek kemudian tersebar melalui media sosial dengan bersikap lebih moderat dalam menyaring dan berbagi informasi, sebelum memutuskan untuk mengambil kesimpulan dan sikap (Kosasih, 2019).

Demikian terlihat beberapa penelitian terdahulu memberikan penjelasan apa dan bagaimana media sosial dalam mempengaruhi perilaku sosial remaja yang mayoritas perilaku

tersebut disebabkan faktor secara eksternal, yakni bagaimana berperilaku. Namun perlu diperhatikan mengapa demikian faktor eksternal yang berupa pengaruh lingkungan memberikan dampak yang sangat signifikan dengan perilaku sosial remaja, tentu perlu memberikan penafsiran lebih lanjut menanggapi dampak tersebut, sehingga peneliti menganggap bahwa dampak yang hakiki dan dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja adalah menganggap bahwa apa yang mereka temukan di media sosial adalah merupakan suatu pembenaran bagi tindakan perilaku sosial mereka secara media sosial yang kemudian diterapkan secara langsung, maka perlu memerlukan penafsiran sebab dan akibat pembenaran itu digunakan untuk membenarkan bagaimana mereka berperilaku sosial, padahal tidak semua apa yang di media sosial dapat dijadikan referensi dalam berperilaku, terkhusus ketika dalam media sosial tersebut tidak semua memperhatikan norma-norma yang ada dalam bersosial.

Pada dasarnya perilaku sosial adalah perpaduan antara konsep perilaku individu seseorang dan sosial yang merupakan hubungan antara individu seseorang dengan individu lainnya. Perilaku individu atau seseorang adalah bagaimana tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya (Syamsul Arifin, 2015). Artinya seseorang akan menggunakan akal fikirannya untuk memilih berperilaku baik atau buruk demi dirinya sendiri. Sehingga ketika perilaku individu melakukan hubungan dengan masyarakat atau dengan individu lain, diperlukan akal pikiran juga untuk melakukan dan memilih perilaku yang masuk akal dan etis untuk dilakukan dalam berinteraksi. Perilaku sosial kini dapat disimpulkan keberhasilan seseorang untuk berperilaku atau berinteraksi dengan orang lainnya untuk menyesuaikan diri.

Secara bahasa memiliki arti berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat layak sebagai manusia. Sosial secara bahasa mengenai masyarakat atau kumpulan individu banyak. Perilaku juga dikategorikan sebagai akhlak atau moral yang sesuai dengan ukuran atau nilai masyarakat yang timbul dari hati, bukan paksaan dari luar, dan disertai pula dengan rasa tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Iye & Karim, 2020). Yang kemudian perilaku sosial dikategorikan

sebagai sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan pengaruh yang mempengaruhi lingkungan sosial tersebut (Mustofa, 2011).

Beberapa kondisi yang mempengaruhi perubahan moral dalam berperilaku seseorang terlihat pada beberapa faktor yakni, minimnya pengetahuan agama, kondisi keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung, pengaruh budaya asing, pendidikan moral yang tidak terealisasi (Yanti et al., 2019). Pengetahuan tentang agama tentu akan memberikan arah dan koridor tertentu dalam berperilaku agar tetap sesuai dengan norma-norma kehidupan yang baik. Peran keluarga juga diperlukan sejak dini untuk memberikan edukasi secara lahir dan batin terhadap bagaimana berperilaku dan bersikap terhadap keluarga dan orang lain serta pandai memilih lingkungan bergaul agar tidak tercadanya kesalahan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Damsy et al., 2020). Kemudian memiliki kemampuan untuk menyaring masuknya budaya asing dengan memilih untuk mengambil sisi yang positif dan tidak mengikuti yang berpotensi kedalam hal yang negatif. Demikian itu semua perlunya dukungan pendidikan moral yang baik dan terealisasi agar mendidik individu menjadi perilaku yang baik.

Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa, yang didefinisikan secara psikologi remaja adalah usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Secara intelektual remaja merupakan masa dalam mengalami perkembangan pesat dalam transformasi intelektual dari cara berfikir untuk mengitgerasikan diri mereka dan menonjolkan jati diri dalam menghadapi masa depan. Remaja dalam mengategorikan usianya mulai dari usia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan usia 21 (dua puluh satu) tahun, kemudian terbagi menjadi tiga periode, yakni masa awal remaja (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (Nisrima, 2016).

Demikian disimpulkan perilaku sosial remaja merupakan tindakan dalam bertransaksi antara satu sama lain atau bersosial dalam bermasyarakat baik dengan

yang lebih muda, sejawat, dan yang lebih tua dalam usia 13 tahun sampai dengan 21 tahun yang dikategorikan sebagai masa-masa remaja.

Media sosial merupakan sebuah media online dimana penggunaannya dengan mudah beradaptasi, berbagi, dan menciptakan sesuatu blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Sehingga dapat dikategorikan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0. dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Media sosial juga dapat dikategorikan sebagai platform digital yang menyediakan fasilitas dalam melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya, yang dikembangkan dari pada kemajuan internet dengan maksud penyebaran informasi yang lebih luas apa pun dan dimana pun. Menurut B.K. Lewis (2010) bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagai pesan. Kemudian menurut Chris Brogan (2010) bahwa media sosial merupakan suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru. Dave Karpen (2011) bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi.

Media sosial dalam perkembangannya kini dapat diklasifikasikan jenisnya, yakni: 1) Konten Kolaborasi (Wikipedia), 2) Blog dan Microblog (Twitter), 3) Situs jejaring sosial berita (digg), 4) Konten Video (youtube), 5) Situs Jejaring Sosial (Facebook, Instagram, Whatsapp), 6) Game dunia maya (World of Warcraft, Mobile Legend, PUBG Mobile), dan 7) Situs Dunia Sosial Virtual (Second Life, Bigo Life, Ome Tv).

Melihat teknologi yang kini terus berkembang serta keberadaan media sosial memberikan pengaruh dan dampak bagi penggunaannya. Dampak yang dimaksud pastinya akan memberikan dua bentuk, yakni positif dan negatif. Dampak positif yang diberikan berupa interaksi marketing dalam dunia bisnis, memperluas jaringan pertemanan, memudahkan dalam komunikasi, menemukan

informasi, berbagi foto, video, dan lain-lain. Kemudian dampak negatifnya, berupa mengganggu kegiatan belajar, bahaya kejahatan, bahaya penipuan, tidak seluruhnya berindikasi tutur kata dan penyampaian yang sopan, mengganggu kehidupan dan komunikasi keluarga.

Pada hakikatnya berbicara pengaruh sosial media, terdapat beberapa fungsi yang pastinya fungsi dengan adanya media sosial ini memberikan pengaruh berdasarkan fungsinya, yakni:

1) Sebagai media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan internet dan teknologi web, 2) sebagai transformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (one to many) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (many to many), dan 3) untuk mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi, mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk proses menjadi sesuatu tindakan bersosial yang sebelumnya belum dilakukan, kemudian menerapkannya sebagai bentuk hal yang baru diterapkan dalam bersosial satu sama lain.

Perubahan sosial dapat berupa beberapa bentuk indikator, yakni nilai, dan norma sosial, pola perilaku organisasi, lembaga masyarakat, lapisan-lapisan masyarakat, interaksi sosial dan sebagainya. Sebagaimana perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut (Rafiq, 2020):

- a. Pengaruh unsur budaya internal dan eksternal (budaya luar atau asing);
- b. Pengaruh unsur komunikasi;
- c. Pengaruh unsur hubungan sosial (sosial relationship);
- d. Pengaruh unsur kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi masyarakat;
- e. Pengaruh unsur modifikasi, inovasi, kreatifitas budaya dalam mengadopsi budaya-budaya luar; dan
- f. Pengaruh unsur lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Perubahan sosial salah satu disebabkan oleh perubahan yang berasal dari luar masyarakat. Dalam hal ini dapat di rincikan sebagai berikut (Rafiq, 2020):

- a. Sebab asal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia;
- b. Peperangan dalam satu masyarakat dengan masyarakat lain yang berdampak negatif;
- c. Penaruh kebudayaan yang berasal dari masyarakat lain;
- d. Interaksi secara langsung satu masyarakat dengan masyarakat lain, layaknya kebebasan masyarakat asing sebagai turis disektor pariwisata; dan
- e. Pengaruh komunikasi melalui media-media massa lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami relitas sosial dengan melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka peneliti dalam hal ini harus memiliki sifat *open minded* untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan nilai yang terkandung. Penelitian kualitatif tidak menggunakan model matematik, statistik atau komputer, melainkan dengan menyusun asumsi dasar sebagai teori dan aturan berpikir dalam penelitian ini (Mamik, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian dengan data-data yang digunakan berupa kata-kata, gambar dan bukan dengan angka. Demikian berdasarkan penjelasan maka penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif dengan melihat fenomena realitas perilaku sosial remaja Citayam yang viral di media sosial dalam mempengaruhi perubahan sosial remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomenologi Penggunaan Media Sosial Dikalangan Remaja

Media sosial kini telah membuat candu bagi penggunanya bahkan rela menghabiskan waktu berjam-jam berhadapan dengan *smartphone* untuk menghadapi media sosial serta menjawab pesan teks dari berbagai aplikasi yang telah gunakan dalam *smartphone* (Aprilia et al., 2020). Memberikan penjelasan bahwa cenderung komunikasi yang lebih banyak dilakukan atau bercerita dengan membalas pesan grup atau bahkan hanya melihat postingan pengguna lain, maksud

untuk mendapatkan informasi yang terbaru, baik skala nasional maupun internasional dengan waktu yang cukup lama, sebagaimana pada penelitian sebelumnya mengungkap bahwa media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah Youtube, Whatsaap, Facebook, Instagram, dan Twitter. Melihat kondisi kemarin dengan maraknya pandemik, menambah peningkatan pengguna media sosial, hal demikian dimaksudkan untuk membantu secara positif untuk memenuhi kebutuhan bahkan layanan perusahaan pun dapat diakses secara online melalui media sosial (M. A. Harahap & Adeni, 2020).

Fenomena penggunaan media sosial secara umum dilakukan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau bersosial dan mendapatkan informasi-informasi secara mudah dan terbaru. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, lebih sering menjelaskan dampak positif dari penggunaan media sosial adalah sebagai wadah pembelajaran. Secara menyeluruh atas komunikasi yang dilakukan untuk mencari tahu apa yang ingin diketahui ketika melakukan komunikasi menggunakan media sosial dengan saling bercerita dan berdiskusi, dan informasi-informasi yang dipublikasikan melalui media sosial tentu dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan-pengatahuan terbaru dengan maksud untuk pembelajaran. Artinya secara menyeluruh penggunaan media sosial dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dengan tujuan untuk pembelajaran dalam mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, selaras dengan hakikat pada manusia selalu ingin mencari mana yang benar dan mana yang salah.

Demikian penggunaan media sosial ketika digunakan sebagai wadah untuk pembelajaran dan mengetahui hal-hal yang terbaru, tentu memerlukan bimbingan dan standar dalam memilah mana yang patut dicontoh dan mana yang tidak patut untuk ditiru. Ketika menggunakan media sosial sebagai salah satu tolak ukur dalam mempelajari hal yang benar khususnya bagi remaja yang masih memerlukan bimbingan oleh orang tua atau orang yang lebih berpengalaman akan menyimpulkan bahwa yang disukai oleh publik melalui media sosial akan menjadi dasar bahwa hal tersebut benar dan dapat dilakukan, yang hakikatnya bahwa

pada media sosial, tidak selamanya hal yang disukai oleh publik kemudian menjadi *viral* di media sosial adalah pembenaran atas tindakan dan perilaku yang terdapat pada media sosial tersebut, perlu untuk mengetahui dan pengetahuan mana yang tidak dan mana yang boleh dalam hal memila informasi-informasi yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Khusus bagi anak dalam kategori remaja dapat menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran, sebagaimana anak usia remaja cenderung untuk mencari identitas diri. Namun taksedikit pula remaja yang salam memahami, dan salah memilih dalam menjadikan informasi-informasi pada media sosial sebagai refrensi untuk pembelajaran dan menemukan jati diri (Pratama, 2021).

Fenomena remaja yang telah viral dalam media sosial, yakni fenomena remaja beberapa pekan ini diviralkan pada media sosial dengan adanya *Citayam fashion week* yang terlaksana tepatnya di SCBD (Sudirman Central Bisnis Distric) di Dukuh Atas, Jakarta, Selasa 19 Juli 2022. Asal mula kegiatan ini berawal dari munculnya komunitas anak muda yang erasal dari Citayam, Bojong Gede, dan Depok yang membanjiri jalanan di kawasan bisnis dan perkantoran di jalan Sudirman, Jakarta dengan maksud unjuk ekspresi dalam gerakan ini. Mengenai fashion tentu berkaitan erat dengan pakaian atau busana yang menjadi penilaian serta sorotan dan pandangan dari segi etika berbusana secara umum. Sebagaimana diketahui, fenomena ini merupakan bagian dari aktivitas generasi muda mengembangkan dan membuat ekspresi dalam bentuk kesenian dan kejiwaan dengan adanya media sosial membuatnya menjadi trend dikalangan generasi muda. Tentunya ruang aktivitas seni dan budaya diharapkan untuk dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Sehingga mengharapkan wujud dalam media sosial adalah konten-konten yang lebih positif dan memberikan edukasi-edukasi bagi masyarakat.

Fenomena ini kemudian mengundang komentar netizen di media sosial dalam memberikan pandangan baik komentar positif maupun negatif atau antara pro dan kontra dari segala sektor.

Fenomena remaja Citayam yang nongkrong di Jalan Sudirman bertujuan beberapa alasan yang mereka ungkapkan.

Sebagaimana yang di beritakan bahwa kisah remaja Citayam di Sudirman membuat heboh publik, dimana perilaku-perilaku yang terlihat berujung kepada hal yang membahayakan diri mereka atau bahkan teman-teman mereka dengan memperlihatkan perilaku berhubungan lebih dekat dengan sesama remaja, dimana masa-masa remaja yang mengidamkan kebebasan dan menghindari adanya tekanan dari figur-figur otoratif (Ahmad Andi S., 2022).

Beberapa hal juga yang dilansir dalam media berita dikatakan bahwa selain dengan melakukan foto-foto, juga kegiatan yang mereka lakukan juga dimaksudkan untuk mencari teman, pacar dan ketenaran, bahkan mengutarakan kriteria cewek yang diinginkan dengan memiliki sifat yang setia, dan tulus dalam menjalin hubungan.

Maksud yang mereka tujuan tentu dimaksudkan untuk membuat mereka merasa menjadi remaja yang sudah berarti, dengan menginginkan menjadi bagian dari fenomena global, layaknya fenomena nasional yang mereka tonton diruang digital, sebagaimana kecenderungan remaja sebagai fenomena alamiah, dengan menginginkan menjadi bagian dari suatu pola yang besar (Defianti, 2022).

Beberapa hari kemudian, terungkap bahwa dengan konten-konten yang mereka buat bahkan memberikan penghasilan berkisar dari Rp. 50.000 (lima puluh ribu rupiah) hingga Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) bila menjadi endorse bersama dengan beberapa konten kreator (Effendy, 2022).

Terlepas dari penghasilan yang memungkinkan mereka dapatkan, sebagaimana yang dijelaskan pada beberapa media bahwa perilaku yang mereka tunjukkan merupakan keinginan atas keterlibatan mereka secara global dan nasional pada kota-kota besar yang tentunya mengharapkan pengakuan dan pembenaran publik atas apa yang mereka lakukan tanpa mempertimbangkan bahwa perilaku sosial yang mereka lakukan dapat membahayakan mereka bahkan teman-teman sejarannya yang mengakses media sosial secara publik bahkan menyalahi norma-norma budaya yang ada di Indonesia dengan mengikuti budaya-budaya luar yang di adopsi dalam perilaku sosial mereka baik sesamanya maupun dengan orang yang lebih tua.

Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perubahan Sosial dan Budaya Remaja

Mengetahui media sosial merupakan fasilitas dalam mempermudah mendapatkan informasi-informasi terkini secara nasional maupun internasional. Informasi lintas negara dalam perkembangannya, sebagaimana diketahui media sosial secara bebas digunakan untuk mempublikasikan apa yang diinginkan oleh pengguna termasuk kegiatan sehari-hari yang dapat diakses dan diketahui oleh publik secara menyeluruh bahkan lintas negara. Secara tidak langsung keseharian yang dipublikasi oleh pengguna mencerminkan perilaku, sosial, dan budaya yang terdapat pada suatu negara, artinya dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial yang diperlihatkan, mencerminkan keinginan dan pengakuan publik atas aktifitas yang dilakukan.

Perubahan sosial disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah perubahan yang berasal dari luar masyarakat. Perubahan sosial berasal dari luar masyarakat salah satunya adalah pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Pengaruh tersebut dapat terjadi baik transaksi-transaksi atau komunikasi-komunikasi secara langsung maupun tidak langsung melalui media-media massa (Aanang Sugeng Cahyono, 2016). Informasi-informasi dengan mudah kini tidak hanya berada pada media massa saja, kini telah dapat diakses melalui media sosial dan dilihat oleh publik dari berbagai negara, secara tidak langsung media sosial dengan memperlihatkan postingan-postingan sehari-hari salah satu bentuk cerminan perilaku pada budaya tertentu yang dapat mempengaruhi perubahan sosial atas budaya sosial suatu masyarakat terhadap budaya sosial masyarakat lain.

Perubahan sosial secara umum dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh budaya masyarakat lain yang kini bisa diakses dengan mudah menggunakan media sosial, termasuk juga remaja sebagai mayoritas pengguna media sosial terbanyak juga dapat mempengaruhi perubahan sosial bagi remaja khususnya. Informasi-informasi budaya asing yang berada di media sosial dapat mempengaruhi perubahan budaya serta sosial remaja, atas apa yang merupakan perilaku oleh budaya asing secara tidak langsung remaja yang dalam hal ini masih dikategorikan

golongan anak masih labil, ingin memperlihatkan identitas diri, dapat menjadikan media sosial sebagai salah satu upaya mereka untuk mengikuti budaya lain yang dianggapnya dapat diterapkan dalam budaya mereka. Hal ini memberikan dampak secara positif untuk meningkat inovasi-inovasi remaja dalam berkeaktifitas dalam memperlihatkan perannya untuk memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik. Kemudian, secara negatif ketika mengikuti budaya-budaya asing sebagai bentuk inovasi tanpa memperhatikan norma-norma budaya yang ada dalam budaya mereka dapat berdampak negatif bagi remaja.

Merujuk pada sebuah penelitian dijelaskan bahwa perilaku remaja ketika mengenal dengan adanya media sosial membuat remaja lebih hiperaktif dengan memposting kegiatan sehari-hari yang akan menggambarkan gaya hidup mereka dengan maksud untuk mendapatkan kepopuleran dan pengakuan atas gaya hidup yang mereka lakukan dengan melihat beberapa gaya hidup dan perilaku budaya asing. Namun tidak semua bentuk perilaku sosial serta budaya asing yang dipublikasikan pada media sosial merupakan sesuatu yang benar atau bahkan merupakan suatu rekayasa belaka untuk mendapatkan kepopuleran yang tentunya tidak semuanya menyertai kebenaran keadaan *sosial life* seseorang dalam berperilaku sosial (Fronika, 2019). Ketika remaja mulai memperlihatkan perilaku sosial sebagai gaya hidup mereka dengan mengikuti budaya masyarakat luar, hal ini memperlihatkan keinginan untuk populer, pengakuan, dan pembenaran oleh publik, bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar untuk dilakukan sebagai bentuk perilaku sosial, sebagaimana hal ini terlihat pada remaja-remaja Citayam yang berada disekitar Jalan Sudirman, Jakarta, dengan memperlihatkan kepercayaan diri mereka pada media sosial dalam memperlihatkan hubungan mereka sesama remaja baik dalam bentuk *reletionship* (pertemanan) atau yang sering dikenal dengan *best friend* atau dalam singkatan kekinian atau bahasa selang dikenal dengan istilah "Bestie" yang dianggap memiliki hubungan pertemanan layaknya sahabat bahkan lebih dari sahabat (Enderwati, 2022), dan hubungan asmara sesama remaja dalam hal ini sering dikenal

dengan istilah “pacar” atau disimpulkan hubungan asmara. Publikasi di media sosial terkait hal-hal dalam perilaku sosial sebagaimana yang disebutkan dengan memperlihatkan hubungan yang kerap memperlihatkan hubungan yang sangat dekat maupun dalam bentuk asmara, tentu akan menjadi sorotan bagi publik secara umum bahkan bagi kalangan remaja sejawat dengan mereka, yang mempublikasikan kegiatan tersebut dapat dijadikan alasan dan mencontoh perilaku tersebut.

Demikian, fenomena ini menginginkan maksud dan tujuan untuk menjadi remaja yang tidak ketinggalan dan terus mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana diketahui, selain dengan cara berpakaian juga pada perilaku sosial, umumnya remaja di Indonesia berperilaku mengikuti tanpa melakukan selektif atas perilaku dan budaya asing yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh adat istiadat dan kebiasaan di lingkungan mereka sendiri. Sehingga anggapan remaja dalam hal ini terkesan jauh dari moderisasi yang mana budaya asing lebih terkenal modern ketimbang dengan budaya mereka sendiri (UPMK NEWS, 2022).

Dampak Perilaku Sosial Remaja Citayam Di Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Remaja

Media sosial telah banyak mempengaruhi terhadap perilaku remaja dengan beberapa dampak positif dan negatif. Melihat beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya banyak dampak yang diberikan atas penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak yang negatif, terkhusus dalam menilai media sosial sebagai suatu kebenaran yang dapat ditiru dan dicontoh. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya perubahan sosial dapat dipengaruhi salah satu faktor luar masyarakat dalam hal ini budaya masyarakat lain (asing) yang diadopsi dengan maksud untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi tidak memperhatikan norma-norma yang hidup di lingkungan sekitarnya atau budaya dan norma-norma yang ada disekitarnya.

Memperhatikan fenomena Remaja Citayam dalam perilaku sosial antar

sesamanya dengan memperlihatkan hubungan (relationship). Memperlihatkan perilaku serta hubungan asmara (pacar) merupakan salah satu bentuk fenomena remaja yang tidak ingin ketinggalan atas perkembangan zaman dengan mengadopsi budaya-budaya masyarakat lain (barat) sebagai bentuk modernisasi budaya dan sosial. Menurut penelitian ini dampak perilaku sosial yang memperlihatkan hubungan sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, tentu memberikan beberapa dampak positif dan negatif. Demikian dampak positif dan negatif dapat dilihat sebagai berikut:

Dampak Positif:

- a. Memperluas wilayah pertemanan baik secara nasional bahkan internasional;
- b. Memberikan ruang untuk mengekspresikan diri dengan memperlihatkan inovasi-inovasi serta kreatifitas remaja Citayam dalam keterlibatan mereka secara global;
- c. Mendapatkan dukungan emosional atas perilaku-perilaku sosial positif yang mereka lakukan;
- d. Memberikan keleluasan serta mengajarkan remaja Citayam bersosialisasi secara umum;
- e. Menjadikan sebagai wadah yang menyenangkan bagi remaja untuk mencari hiburan dengan kegiatan nongkrong di wilayah sektor bisnis dan perkantoran SCBD (Sudirman Central Business District);
- f. Memberikan penghasilan bagi remaja Citayam sebagai konten yang dibuat oleh kreator yang menjadi viral di media sosial.

Dampak negatifnya:

- a. Pertemanan yang semakin luas sehingga tidak dapat membatasi lingkungan pertemanan dapat mengubah mindset atau pola pikir remaja itu sendiri;
- b. Menghilangkan norma-norma budaya atau kultur yang berada disekitar dan lingkungannya dengan alasan berinovasi dan berkreatifitas secara modern dan global;
- c. Mengharapkan dukungan, pengakuan, dan pembenaran secara publik dengan postingan viral terkait hubungan asmara, tanpa memperhatikan norma agama, sosial, dan budaya;
- d. Mempengaruhi paradigma serta tanggapan remaja sejarannya yang berada diluar wilayah SCBD dengan mengasumsikan

sebagai sesuatu hal yang menarik dan pantas untuk ditirukan di wilayah mereka masing-masing. Dalam hal ini fenomena Remaja Citayam di Jakarta telah diikuti diberbagai wilayah di kota-kota besar seperti, Kota Malang, Kota Makassar, Kota Bandung, dan Kota DI Yogyakarta dan masih banyak kota lainnya yang akan mengikuti fenomena ini kemudian perilaku sosial mereka pun akan ikut mempengaruhi perubahan sosial remaja; dan

- e. Mendapatkan ujaran-ujaran negatif atas tindakan mereka yang tidak sesuai norma dengan berupa komentar-komentar di media sosial, padahal remaja tersebut tidak mengetahui dan membutuhkan arahan serta dukungan kedalam hal yang lebih positif.

Secara menyeluruh dampak perilaku sosial Remaja Citayam yang telah *viral* di media sosial terhadap perubahan sosial remaja memiliki dampak yang cukup positif. Namun dampak positif tersebut dapat berubah menjadi dampak negatif, ketikan perilaku tersebut tidak diberikan edukasi dan kontrol baik dari orang tua serta pihak-pihak yang berwenang lainnya. Termasuk kebebasan mereka dalam melakukan *relationship* hubungan pertemanan dengan temannya hingga hubungan asmara akan berdampak pengaruh negatif bagi remaja, sebagaimana remaja masih pada periode awal (12-15 tahun), dan pertengahan (15-18 tahun) masih cenderung labil dalam menilai sesuatu serta berperilaku tanpa arahan dan dukungan orang tua serta pihak yang berwenang. Media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan hal-hal yang secara norma bagi anak remaja tidak untuk dipublikasikan mengakibatkan norma, kebiasaan, sikap lama yang dianggap tidak modern, secara perlahan akan terkikis, dan akan terlupakan serta tergantikan dengan kebiasaan-kebiasaan atau budaya baru yang ditemukan pada media sosial (M. Harahap et al., 2021). Kemudian perilaku sosial dalam media sosial tersebut dapat dijadikan pembenaran bagi remaja-remaja sejawatnya untuk melakukan hubungan asmara secara terang-terangan dan mempublikasikan di media sosial dengan alasan sebagai perkembangan zaman dan modernisasi, artinya secara teori ketika perilaku sosial dalam perubahan sosial dipengaruhi oleh lingkungan, dan ketika media sosial merupakan lingkungan luar, akan menjadi faktor

mempengaruhi perubahan sosial, sehingga perilaku sosial remaja yang dipengaruhi oleh media sosial akan mempengaruhi perubahan sosial remaja.

KESIMPULAN

Melihat beberapa fenomena Remaja khususnya remaja yang termasuk dalam kategori pada fase awal (12-15 tahun) dengan perilaku sosial Remaja Citayam yang viral di media sosial dapat mempengaruhi secara tidak langsung terhadap remaja sejawat atau sejawatan dengan mereka melalui postingan-postingan yang viral berkaitan dengan perilaku *relationship* dan perilaku hubungan asmara. Pengaruh yang diberikan dapat berupa pengaruh atau dampak yang positif dan negatif. Dampak positif secara menyeluruh dapat disimpulkan memberikan remaja ruang untuk berinovasi, berkeaktifitas, dan berperan secara global dan mendapatkan dukungan pihak lain secara emosional, serta memberikan penghasilan. Sedangkan dengan viralnya di media sosial terkait perilaku sosial yang mereka perlihatkan dapat berdampak negatif juga, dimana dengan viralnya di media sosial mengharapakan pembenaran, dan pengakuan atas perilaku hubungan asmara dan pertemanan yang diperlihatkan di media sosial tanpa memahami bahwa hal tersebut telah menyalahi norma-norma budaya dengan mengadopsi budaya-budaya masyarakat luar yang dianggap untuk mengikuti perkembangan zaman modern, kemudian memungkinkan remaja sejawat dan sejawatannya menjadikannya sebagai hal yang dapat untuk ditiru dengan mengharapakan popularitas walau hal tersebut telah menyalahi norma-norma budaya. Demikian tindakan tersebut juga dapat memberikan dampak negatif melalui komentar-komentar negatif di media sosial terkait perilaku sosial mereka yang tidak sesuai dengan norma dan budaya disekitarnya.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan kepada pembaca, baik orang tua, maupun masyarakat yang berwenang dalam mengontrol remaja-remaja dalam perkembangannya tanpa mengintimidasi mereka dengan mengajak berdiskusi serta menyampaikan dengan memberikan edukasi mana yang dapat diterapkan dengan menyesuaikan dengan norma serta budayanya dan mana yang tidak dapat diterapkan, karena

tidak sesuai dengan norma-norma. Saran dalam penelitian ini agar dilakukan penelitian lebih lanjut melihat secara mendalam dan khusus serta merinci terkait fenomena dan dampak dalam sosial atas perilaku sosial remaja dengan adanya media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Andi S. (2022). Kisah Remaja Citayam di Sudirman Bikin Heboh Publik, Pengamat Sarankan Rajin Tengok Konten Mereka - Suara Bekaci. *Suarabekaci.Id*.
<https://bekaci.suara.com/read/2022/07/05/141000/kisah-remaja-citayam-di-sudirman-bikin-heboh-publik-pengamat-sarankan-rajin-tengok-konten-mereka>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53.
- Cahyono, Aanang Sugeng. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 149.
<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Cahyono, Anang Sugeng. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225.
<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Damsy, Y. J., Supriadi, & Rivaei, W. (2020). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak. *FKIP Universitas Tanjungpura*, 1(1), 1–11.
- Defianti, I. (2022). Fenomena Remaja di Citayam Fashion Week, Cari Hiburan hingga Pacar - News Liputan6. *Liputan6*.
www.liputan6.com/news/read/5009062/fenomena-remaja-di-citayam-fashion-week-cari-hiburan-hingga-pacar
- Effendy, M. (2022). GoRiau - Terungkap, Remaja yang Nongkrong di Citayam Fashion Week, Sekali Bikin Konten Bisa Dapat Rp800. *GoRiau.Com*.
www.goriau.com/berita/baca/terungkap-remaja-yang-nongkrong-di-citayam-fashion-week-sekali-bikin-konten-bisa-dapat-rp800000.html
- Endarwati, O. (2022). Arti Kata Bestie dalam Bahasa Gaul yang Viral Media Sosial - Celebrities. *Celebrities.Id*.
www.celebrities.id/read/arti-kata-bestie-dalam-bahasa-gaul-N13in0
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Remaja. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Email*, 2–3.
<https://osf.io/g8cv2/download>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
<http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/533/499>
- Goal, G. L. (2021, September). Problematika Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *FKMHII*.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Harahap, M., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penggunaan Social Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 135–143.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.252>
- Iye, R., & Karim. (2020). Moral Value In Novel Perfect Sunset By Kyria. *Institute of Islamic State Kendari*, 7.
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media Sosial dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 263–296.
<https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>
- Liswijayanti, F. (2022). Studi Terbaru, Mayoritas Pengguna Sosial Media di Indonesia Gunakan Fitur Keamanan Data Pribadi. *Gaya Hidup Femina*.
- Mustofa, H. (2011). Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 143–156.
<https://doi.org/10.1159/000074314>
- Nisrima, S. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan*, 1, 192–204.
<https://media.neliti.com/media/publications/187670-ID-pembinaan-perilaku-sosial-remaja-penghun.pdf>
- Paisal, & Abbas. (2015). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN * 1 Komunikasi

Penyiaran Islam | Unismuh Makassar * 2
Komunikasi Penyiaran Islam | Unismuh
Makassar PENDAHULUAN
Perkembangan teknologi informasi di era
modern ini semakin pesat di dalam
kehidupan masyarakat. *Jurnal Al-
Nashihah*, 4(1), 24–33.

Pratama, P. S. (2021). Pengaruh Social Media
Di Kalangan Remaja. In
M.Kumparan.Com (p. 1).

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial
Terhadap Perubahan Sosial Suatu
Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–
29.

Rahayu, F. S., Kristiani, L., Wersemetawar, S.
F., & Informasi. (2019). *Dampak media
sosial terhadap perilaku sosial remaja di
kabupaten Sleman, Yogyakarta*. 3(1), 39–
46. file:///C:/Users/HPP/Downloads/511-
Article Text-1241-1-10-20201027.pdf

Syamsul Arifin, B. (2015). *Bambang Psikologi
Sosial* (Beni Ahmad Saibani (ed.); 1st
ed., Vol. 1). Pustaka Setia.

Tanjung, S. (2021). Belajar Agama Islam di
Era Digital : Fenomena Akses Informasi
Keagamaan Melalui Media Sosial. *Jurnal
Sains Sosio Humaniora*, 5, 682–690.

UPMK NEWS. (2022). Pengaruh Kebudayaan
Barat di Indonesia STKIP
Muhammadiyah Kuningan. *Teknologi
Informasi STKIP Muhammadiyah
Kuningan*.

[http://news.upmk.ac.id/home/post/opini/p
gsd/pengaruh.kebudayaan.barat.di.indone
sia.html](http://news.upmk.ac.id/home/post/opini/pgsd/pengaruh.kebudayaan.barat.di.indonesia.html)

Yanti, S., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2019).
*Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran
Moral dan Budi Pekerti Peserta Didik*.
1–12.